

BAB IV STRATEGI AUSTRALIA

Ekonomi Keynes percaya bahwa permintaan agregat (*Agregat Demand*) adalah penggerak utama perekonomian makro. Pada saat ekonomi lesu, AD akan berimplikasi pada tingginya pendapatan dan juga pengangguran. Peran penting pemerintah dalam intervensi ekonomi diharapkan mampu meningkatkan nilai AD. Sehingga perekonomian yang lesu dapat kembali tumbuh.

AD adalah seluruh jumlah uang yang dibelanjakan oleh seluruh masyarakat untuk membeli barang dan jasa selama satu periode waktu. Nilai AD sama dengan nilai GDP. Dalam makro ekonomi, terdapat 2 cara untuk menghitung nilai GDP suatu negara. Pertama, dengan pendekatan pengeluaran. Kedua, dengan pendekatan pendapatan. Kedua pendekatan ini akan menghasilkan nilai yang sama. Karena pengeluaran bagi satu pihak adalah pendapatan bagi pihak lain.

Penulis menggunakan pendekatan pengeluaran, yang didalamnya terdapat 4 komponen. Komponen pertama adalah konsumsi (C), yaitu pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga berbentuk barang tahan lama, barang tidak tahan lama, ataupun jasa. Komponen kedua adalah investasi (I), yaitu kegiatan yang dapat meningkatkan perekonomian dalam menghasilkan output di masa depan. Hal ini dapat diwujudkan dengan meningkatkan stok fisik dari modal maupun stok non fisik. Tindakan yang dapat dikategorikan sebagai investasi adalah membangun rumah, membeli mesin, penambahan persediaan produk perusahaan, dan peningkatan kualitas sumber daya

manusia. Tiga tindakan pertama dapat dikatakan sebagai peningkatan stok fisik dari modal, sedangkan tindakan keempat yaitu peningkatan sumber daya manusia dapat dikatakan sebagai peningkatan stok non fisik. Komponen selanjutnya adalah pengeluaran pemerintah (G). pengeluaran pemerintah dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengeluaran rutin yang di dalamnya termasuk pengeluaran yang dilakukan untuk menggaji pegawai, PNS, dan Polri. Sedangkan pengeluaran kedua adalah pengeluaran pembangunan, yaitu pengeluaran yang dilakukan untuk menciptakan pembangunan. Komponen terakhir adalah *net export* (XN) atau ekspor bersih. Komponen ini menghitung nilai perdagangan suatu negara dengan negara lainnya. Ekspor bersih adalah hasil yang didapatkan dari pengurangan nilai ekspor dengan nilai impor.

Ktika perekonomian lesu yang ditandai oleh jatuhnya nilai GDP, pemerintah dapat melakukan intervensi untuk meningkatkan AD sehingga nilai GDP nantinya dapat kembali meningkat. Terdapat dua cara untuk pemerintah dapat melakukan intervensi pada perekonomian negara, yaitu melalui kebijakan fiskal dan kebijakan moneter.

Di Australia, kebijakan fiskal diwujudkan pemerintah dalam pemberian stimulus dan kebijakan moneter diwujudkan bank sentral (*Reserve bank of Australia*) dengan menjaga likuiditas keuangan negara.

A. *The Nation-Building and Jobs Plan*

The Nation-Building and Jobs Plan (NBJP) adalah stimulus yang dikeluarkan pemerintah Australia pada Februari 2009. Stimulus ini

merupakan lanjutan dari stimulus sebelumnya di bulan Oktober 2008 yang berupa bantuan langsung tunai. Stimulus pertama tersebut dikeluarkan dua hari setelah pemerintah mengeluarkan langkah-langkah stabilitas keuangan, yaitu dengan hal-hal seperti penjaminan deposito dan juga pendanaan bank-bank di Australia. Mengutip Dr Steven Kennedy yang merupakan seorang bendahara negara pada pidatonya dalam Australia Israel Leadership Forum:

Two days after the financial stability measures were announced, the Government announced a \$10.4 billion stimulus package, which for Australia is around 1 per cent of GDP. The package was comprised of \$8.7 billion that would flow to pensioners and low-income families in the form of cash bonuses, \$1.5 billion to support housing construction, and \$187 million for new training places (Infrastructure, Competition and Consumer Division, 2009).

Selain ditujukan untuk memberi dorongan ekonomi dalam masa krisis, NBJP juga diharapkan dapat membawa kesejahteraan di masa mendatang. Stimulus dengan total nilai \$42 miliar ini digunakan untuk beberapa hal yang dapat dibagi ke dalam 5 hal.

Pertama, membangun revolusi di dunia pendidikan. Dengan stimulus tersebut, pemerintah merencanakan pembangunan atau peningkatan kualitas gedung baru di setiap sekolah dengan total sekolah yang akan diberikan bantuan yaitu sebanyak 9,450. Selain itu bagi sekolah yang memiliki kelas khusus akan dibangun pula laboratorium dan pusat Bahasa. Kemudian pemerintah juga masih memberikan bantuan uang tunai ke setiap sekolah dengan nilai masing-masing yaitu sebanyak \$200,000.

Kedua, stimulus tersebut digunakan untuk program rumah hemat energi. Pemerintah memberikan bantuan berupa pemasangan atap bagi setiap rumah. Di Australia terdapat peraturan yang mengharuskan setiap rumah

yang baru dibangun memiliki sekat-sekat atap. Hal ini untuk kepentingan penghematan energi. Meski demikian, masih banyak terdapat rumah-rumah tua yang belum memiliki sekat atap. Setidaknya sebanyak 40% rumah di stok perumahan masih belum memiliki sekat atap (Swan, 2009). Dengan adanya bantuan ini, akan dapat menghemat sekitar \$200 tiap tahun pada tiap rumah dengan total 2.7 juta rumah yang mendapatkan bantuan.

Selanjutnya, pemerintah membangun 20,000 rumah sosial. Program ini sebenarnya ditujukan pemerintah Kevin Rudd untuk mengurangi jumlah tunawisma di tahun 2020. Pembangunan rumah sosial ini akan dibagi ke dalam 2 tahap. Tahap pertama yaitu pembangunan rumah sosial sebanyak 2,300. Tahap kedua pemerintah menunggu persetujuan dari pemerintah persemakmuran untuk menentukan tempat pembangunan rumah sosial tersebut. Sebagian besar tahap kedua telah direncanakan selesai pada tahun 2010. Selain itu, pemerintah juga memberikan bantuan pada *Defence Housing Australia (DHA)* sebanyak \$252 juta untuk membangun 802 rumah di daerah perkotaan. DHA memiliki peran penting dalam memfasilitasi perumahan untuk anggota militer Australia dan keluarganya.

Keempat, pemerintah memberikan keringanan berupa *tax break* pada semua perusahaan yang beroperasi di Australia. Sebagai penggerak utama roda ekonomi, pemerintah menganggap bahwa perusahaan-perusahaan tersebut layak mendapatkan dukungan terlebih dalam periode krisis. Pemerintah memberikan penawaran menarik kepada perusahaan kecil berupa potongan pajak sebanyak \$600 pada penghitungan pajak 2008-2009 jika perusahaan kecil mampu menambah stok modal fisik berupa komputer senilai

\$2,000 sebelum Juni 2009. Kemudian untuk perusahaan-perusahaan yang dapat mengadakan investasi sebanyak \$60,000 untuk membeli alat berat *backhoe* sebelum akhir Juni 2009, akan mendapatkan potongan pajak sebesar \$18,000 pada penghitungan pajak tahun 2008-2009 (Swan, Press Release - Small Business and General Business Tax Break, 2009).

Kelima, stimulus yang diberikan pemerintah digunakan untuk masalah infrastruktur. Sebanyak \$890 juta dialokasikan untuk meningkatkan infrastruktur dan keamanan di jalan raya. Peningkatan ini telah direncanakan untuk selesai dalam 2 tahun.

Sasaran stimulus terakhir ditujukan kepada keluarga yang berpenghasilan rendah. Pemberian bantuan langsung tunai ini juga sama dengan yang telah dikeluarkan sebelumnya, yaitu pada bulan oktober 2008. Bantuan tunai kedua ini menysasar pada 6 hal; pekerja Australia yang berpenghasilan \$100,000 atau kurang akan mendapatkan bantuan sebanyak \$950. Sebanyak 8.7 juta warga Australia akan mendapatkan bantuan ini; \$950 juga akan diberikan kepada 1.5 juta keluarga yang memiliki penghasilan hanya dari 1 anggota keluarga; para petani yang mengalami kerugian akibat krisis dan juga petani kecil akan mendapatkan bantuan sebesar \$950; anak-anak dari keluarga kurang mampu akan mendapatkan bantuan sebanyak \$950 untuk biaya pendidikan; sebanyak \$950 juga akan diberikan kepada pelajar dan masyarakat yang belum bekerja untuk mendapatkan pelatihan kerja agar memiliki keterampilan (Swan, Press Release - \$42 Billion Nation Building and Jobs Plan, 2009)



Figur 4. 1 Diagram arus lingkaran (Mankiw, Quah, & Wilson, 2010)

Figur 4.1 merupakan ilustrasi dari alur uang dan barang/jasa. Perusahaan membutuhkan tenaga kerja sehingga memasuki pasar faktor produksi yang kemudian memberikan upah kepada sang pekerja (dalam hal ini digambarkan oleh rumah tangga). Pihak rumah tangga membutuhkan barang/jasa untuk dikonsumsi secara langsung dan kemudian alur uang masuk ke perusahaan.

Keynes menentang pemikiran ekonomi klasik yang mengatakan bahwa pemerintah tidak seharusnya melakukan intervensi dalam bentuk apapun ke dalam perekonomian. Karena ekonomi akan terus menemukan titik ekuilibriumnya. Akan tetapi pada saat *the great depression* di tahun 1929 – 1939 terjadi, ekonomi klasik tidak dapat menemukan jalan keluar dari

permasalahan tersebut. Karena semua pihak cenderung menahan pengeluaran dan ekonomi tidak dapat berlangsung.

Jika diibaratkan ilustrasi alur barang dan jasa di atas berada pada titik ekuilibrium, kemudian krisis ekonomi menyerang dan rumah tangga menahan pengeluaran sehingga mempengaruhi pendapatan dari perusahaan. Perusahaan yang tidak mau rugi, akan juga mengurangi produksi barang/jasa. PHK bisa saja dilakukan karena perusahaan tidak lagi membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah besar setelah membatasi produksinya. Hal ini akan berimbas lagi pada rumah tangga yang diputus hubungan kerjanya. Permasalahan tersebut akan terus berputar hingga akhirnya ekonomi berada pada titik terburuk.

Peran pemerintah sangat penting di sini. Dengan memberikan stimulus, pemerintah mampu mengisi kekosongan dan kembali menjalankan roda perekonomian. Sehingga tingkat kepercayaan rumah tangga dan perusahaan akan naik dan tidak menahan pengeluaran karena pemerintah sudah menjamin ekonomi aman untuk dilakukan. Dampak dari hal itu, rumah tangga yang sudah berani membelanjakan harta untuk mendapatkan barang/jasa menciptakan sebuah *demand* baru yang kemudian akan diisi oleh perusahaan. Begitu seterusnya hingga perekonomian mengalami peningkatan.

Penulis telah menjelaskan bahwa dalam makro ekonomi, pendekatan pengeluaran memiliki 4 komponen yaitu konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan juga ekspor neto. NBJP dapat memberikan dorongan pada ekonomi Australia dengan mempengaruhi 3 komponen dalam ekonomi

makro, yaitu konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah. Komponen ekspor neto akan penulis bahas pada sub bab tiga.

NBJP mempengaruhi 3 komponen dari pendekatan pengeluaran dimulai dari komponen pengeluaran pemerintah. NBJP adalah murni pengeluaran pemerintah. Stimulus tersebut didistribusikan ke beberapa sektor seperti rumah tangga, yaitu dengan pemberian bantuan langsung tunai yang penulis sudah sampaikan. Kemudian stimulus tersebut juga terdistribusi pada sektor bisnis atau perusahaan, dengan diberikannya potongan pajak dengan syarat tertentu. Pembangunan infrastruktur akan masuk pada catatan pemerintah sebagai pengeluaran pemerintah. Sehingga secara bersamaan, 3 komponen tersebut melakukan percepatan ekonomi.

Bantuan langsung tunai akan memberikan penghasilan tambahan bagi rumah tangga, pembangunan infrastruktur akan menyerap tenaga kerja yang berarti akan memberikan tambahan penghasilan bagi rumah tangga yang kali ini secara konsisten dan terus menerus. Dengan ini diharapkan konsumsi akan naik dan memberikan nilai tambah pada komponen (C) pendekatan pengeluaran.

Potongan pajak yang pemerintah tawarkan pada perusahaan disertai dengan syarat-syarat investasi stok fisik dari modal. Seperti komputer dengan total nilai \$2,000 dan alat berat *backhoe* dengan total nilai \$16,000. Hal ini termasuk ke dalam komponen investasi pada pendekatan pengeluaran. Jika perusahaan membelanjakan kekayaan untuk memenuhi apa yang pemerintah

Australia syaratkan, dengan begitu diharapkan komponen investasi akan bertambah nilainya juga.

Kemudian terakhir komponen pengeluaran pemerintah. Pembangunan infrastruktur akan masuk pada catatan pembangunan, yang pada periode tertentu dicatat sebagai pengeluaran pemerintah. Dengan demikian komponen (G) dalam pendekatan pengeluaran pun mengalami peningkatan.

B. Bank Sentral Australia Menjaga Likuiditas Keuangan

Dalam Ekonomi Keynes dikenal 3 jenis pasar, yaitu pasar barang, pasar tenaga kerja, dan pasar uang. Alur uang dan barang yang penulis jelaskan di atas sudah memberikan gambaran seperti apa mekanisme dalam pasar barang dan pasar tenaga kerja. Untuk melakukan intervensi, pemerintah dapat memanfaatkan kebijakan fiskal. Dalam pasar uang, untuk melakukan intervensi diperlukan kebijakan moneter. Bank Sentral memegang peran penting di sini.

Likuiditas adalah keadaan dimana tingkat ketersediaan uang berimbang dengan tingkat permintaan uang. Dengan menjaga likuiditas tetap pada titik cairnya, maka kepercayaan untuk melakukan kegiatan ekonomi di masa depan juga akan terjaga. Dalam menentukan tingkat ketersediaan uang, bank sentral dapat melakukan 3 cara yaitu mengubah suku bunga, membeli atau menjual obligasi pemerintah, dan menentukan jumlah uang cadangan bank (Investopedia, 2017).

Pada saat krisis keuangan global menyebar dan memberikan dampak pada perekonomian Australia, Bank Sentral Australia mengeluarkan respon

dengan menurunkan suku bunga menjadi 6% (Departemen Keuangan; DEPKOMINFO; BAPPENAS, 2008). Dengan diturunkannya suku bunga, maka biaya operasional bank akan menurun pula. Ini berarti bank dapat dengan leluasa memberikan pinjaman pada nasabah yang memiliki rekam jejak jelas.

Sehingga apa yang dilakukan bank sentral Australia dengan kebijakan moneter ini secara berkesinambungan membantu pencapaian pemerintah dalam memanfaatkan kebijakan fiskal. Di atas penulis telah menjelaskan bahwa dalam ekonomi makro, pendekatan pengeluaran terdiri dari 4 komponen dan NBJP mempengaruhi 3 komponen.

Peran kebijakan moneter ini lebih pada upaya memfasilitasi media untuk bertransaksi, yaitu uang. Dengan diturunkannya suku bunga, akan mempengaruhi beberapa hal seperti hilangnya minat untuk menabung, bank memberikan biaya pinjam yang murah, dan biaya kredit perumahan turun (Pettinger, 2016). Itu artinya konsumsi di tingkat rumah tangga akan kembali meningkat dan investor akan memiliki kepercayaan untuk melakukan investasi.

Pada saat dampak krisis keuangan global menghantam Australia, pasar saham terjatuh dan membuat beberapa institusi keuangan merugi. Hal ini sudah penulis bahas di bab sebelumnya. Dengan bank sentral australia menurunkan suku bunga, diharapkan investor akan kembali tertarik melakukan investasi dan menjadikan harga saham kembali menarik.

C. Meningkatkan Hubungan Dagang Dengan Cina

Negara dalam kapasitasnya sebagai aktor internasional akan selalu berusaha memenuhi kepentingan domestik. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti kerjasama ekonomi, budaya, dan militer. Dalam studi hubungan internasional, kerjasama luar negeri dapat dilakukan dengan dua acara, yaitu bilateral dan multilateral. Kerjasama bilateral memiliki sifat yang lebih fleksibel karena hanya terdapat dua negara yang terikat kesepakatan. Sehingga peraturan atau perjanjian yang dibuat dapat disesuaikan dengan keadaan kedua negara.

Australia menjalin hubungan bilateral dengan banyak negara. Dengan Indonesia, kerjasama dilakukan di banyak hal. Salah satunya di bidang keamanan yaitu *Indonesia-Australia Ministerial Council Meeting (MCM) on Law and Security*. Dengan Amerika, kerjasama dilakukan juga salah satunya perdagangan dalam *Australia-United States Free Trade Agreement (AUSFTA)*. Kemudian dengan Cina juga Australia memiliki kerjasama di bidang ekonomi *China-Australia Free Trade Agreement (CAFTA)*.

Hubungan luar negeri antara Australia dan Cina sudah dilakukan sejak lama, yaitu pada kepemimpinan Perdana Menteri Gough Whitlam di tahun 1972. Pada 2005 *Free Trade Agreement (FTA)* dimulai dan Australia mengatakan bahwa Cina telah menjadi pasar utama Australia (Priestley, 2010). Ini yang kemudian mengawali lahirnya CAFTA di tahun 2015.

Pada bab sebelumnya penulis telah menjelaskan tentang dampak krisis keuangan bagi nilai perdagangan Australia. Meski nilai perdagangan antara Australia dan sebagian besar partner dagang menurun, namun nilai perdagangan antara Australia dan Cina pada saat krisis mengalami kenaikan. Mengutip Michael Priestley, ia menuliskan:

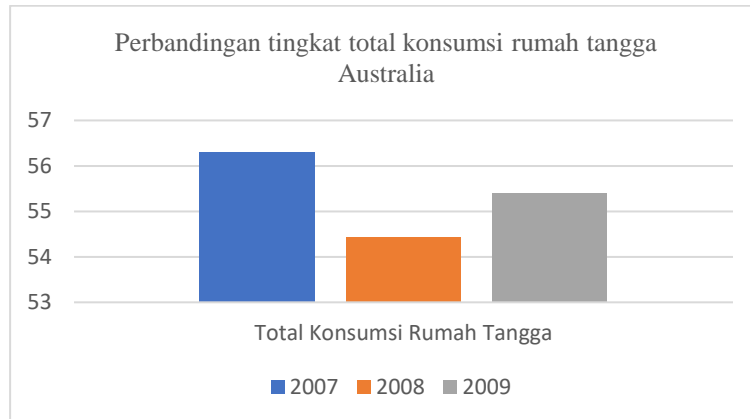
While trade between Australia and its major trading partners fell considerably, trade between Australia and China, increased by 15.6 per cent reaching a record of \$78.1 billion. Two-way trade grew from \$67.6 billion in 2008 to \$78.1 billion in 2009. China was Australia's largest export market surpassing Japan. Exports to China accounted for 21.6 per cent of total exports (\$42.4 billion) while Australia was the eighth largest exporter to China. China was also Australia's largest import source in 2009, accounting for 17.8 per cent (\$35.8 billion) of total imports. Driven by demand for resources and energy, the growth of exports far outstripped the growth in imports into Australia. The balance of trade swung in favour of Australia which recorded a trade surplus with China (\$6.6 billion) for the first time (Priestley, 2010).

Pada saat dampak krisis keuangan global menyebar, Australia dan Cina tetap berkomitmen untuk melakukan konsolidasi hubungan kerjasama kedua belah pihak dengan menyelesaikan FTA. Nilai ekspor Australia ke Cina di tahun 2008 mencapai AU\$32 miliar dengan ekspor tertinggi berupa bijih besi.

Komponen terakhir dalam pendekatan pengeluaran adalah ekspor neto, atau nilai bersih dari total ekspor dikurangi total impor dalam periode waktu tertentu. Turunnya nilai ekspor Australia yang sudah penulis jelaskan di awal menjadi penanda bahwa negara lain pun menahan untuk melakukan perdagangan. Dengan tetap dilakukannya konsolidasi antara Australia dan Cina di masa krisis, menandakan kedua negara tetap mengupayakan terjadinya kegiatan ekonomi. Maka komponen terakhir dari pendekatan

pengeluaran tampak terlihat jelas diupayakan oleh pemerintahan Australia untuk terus mendorong perekonomian pada saat krisis.

D. Perbandingan Keadaan Ekonomi Australia Sesudah dan Sebelum Diberlakukan Stimulus.



Grafik 4.1 Perbandingan total konsumsi rumah tangga (%GDP) Australia tahun 2007 – 2009 (sumber: OECD)

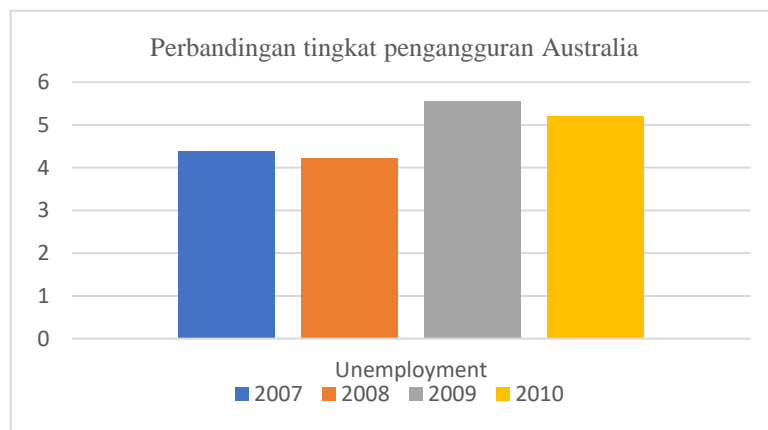
Grafik 4.1 merupakan perbandingan tingkat konsumsi total rumah tangga di Australia dari tahun 2007 hingga tahun 2009. Dari data tersebut terlihat bahwa konsumsi rumah tangga mengalami penurunan yang sangat signifikan di tahun 2008 setelah sebelumnya di tahun 2007 mencapai angka hingga 56.31% dari total GDP.

Stimulus diberikan pada Februari tahun 2009, dan dapat dilihat pada grafik 4.1 bahwa total pengeluaran rumah tangga di Australia tahun 2009 mengalami peningkatan.

Pada Grafik 4.2 terlihat data perbandingan tingkat pengangguran di Australia. Pada tahun 2008, pengangguran sempat mengalami penurunan.

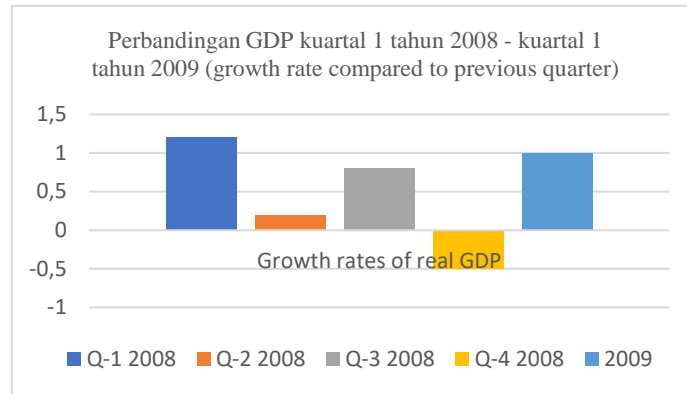
Akan tetapi pada tahun 2009, pengangguran mengalami peningkatan. Barulah pada tahun 2010 pengangguran kembali turun.

Peningkatan pengangguran di tahun 2009 bisa saja terjadi karena penyerapan tenaga kerja yang membutuhkan waktu lebih lama. Stimulus yang berupa bantuan langsung tunai akan dapat langsung digunakan pada saat diterima oleh rumah tangga, akan tetapi untuk tenaga kerja dapat terserap maka perusahaan harus diyakinkan bahwa ekonomi di masa depan akan bertumbuh sehingga untuk melakukan investasi modal non fisik, perusahaan tidak akan ragu.



Grafik 4. 2 Perbandingan tingkat pengangguran (% labor force) Australia tahun 2007 – 2010 (sumber: OECD)

Grafik 4.3 merupakan data perbandingan tingkat pertumbuhan dari GDP yang sebenarnya. Pada kuartal pertama tahun 2008 pertumbuhan dari kuartal sebelumnya sebesar 1.2%, kemudian pada kuartal kedua GDP turun ke angka 0.2% dari kuartal sebelumnya.



Grafik 4. 3 Perbandingan pada GDP kuartal 1 tahun 2008 – kuartal 1 tahun 2009 (sumber: OECD)

Pada kuartal 4 tahun 2008 Pertumbuhan minus, ini menunjukkan titik terendah GDP Australia pada saat krisis tahun 2008. Meski demikian, pada kuartal 1 tahun 2009 pertumbuhan kembali terjadi. Ini menandakan bahwa Australia tidak terkena resesi seperti negara-negara lainnya.